

**PERTAMBANGAN EMAS DAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT KECAMATAN PASIE RAJA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

M. ISA

NIM. 140404017

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

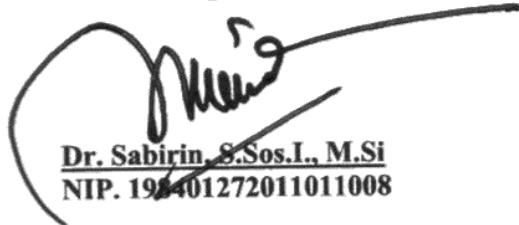


Oleh

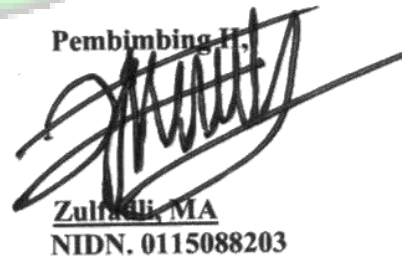
**M. ISA
NIM. 140404017**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


**Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 196401272011011008**

Pembimbing II,


**Zulfadli, MA
NIDN. 0115088203**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan oleh:

**M. ISA
NIM. 140404017
Pada Hari/Tanggal**

30 Juli 2019 M

Senin,

27 Dzulqad'ah 1440 H

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

**Dr. Sabirin, S.Sos.L., M.Si
NIP. 198402272011011008**

Sekretaris

**Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007**

Penguji I,

**Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001**

Penguji II,

**Dr. Rasidah, M. Ag
NIP. 197309081998032002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

iii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Isa

NIM : 140404017

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,



ABSTRAK

Keberadaan pertambangan emas di Kecamatan Pasie Raja telah membawa dampak terhadap kesejahteraan masyarakat baik di bidang ekonomi maupun sosial. Hal ini ditandai dengan terbukanya lapangan pekerjaan serta meningkatnya pendapatan dan status sosial penambang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pertambangan emas terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Pasie Raja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keberadaan pertambangan emas di Kecamatan Pasie Raja Aceh Selatan memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat baik dalam aspek penyerapan tenaga kerja serta meningkatnya pendapatan masyarakat. Terutama lahirnya pedagang kecil, penambang emas, jasa parkir dan bengkel motor bagi penambang. Selain itu tambang emas juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Pasie Raja. Keberadaan pertambangan emas berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Pasie Raja seperti meningkatnya pendidikan anak penambang emas yang rata-rata sudah berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan SMA bahkan tingkat sarjana S-1. Keberadaan pertambangan ini juga telah membuat masyarakat mampu membiayai tanggungan keluarnya dalam jumlah besar. Termasuk kepemilikan barang berharga seperti mobil, sepeda motor, rumah mewah dan sebagainya yang membuat status sosial mereka meningkat.

Kata kunci : Pertambangan Emas, Kesejahteraan Masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunianya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahilliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pertambangan Emas Dan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan kepada semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Ucapan terimakasih penulis kepada Ayahnda M. Itun dan Ibunda Siti Hajar yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan material sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I.,M.Si selaku pembimbing pertama dan ibuk Sakdiah, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini

dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada seluruh Dosen dan asisten serta seluruh karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu bermanfaat.

Terimakasih penulis ucapkan kepada keluarga, Abang saya Tarjudin dan Malik Rizwan yang telah membantu saya untuk melanjutkan ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Yang telah memberikan bantuan berupa tenaga, doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 16 Juli 2019
Penulis,

M. Isa

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoretis	4
2. Manfaat Praktis	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Pertambangan Emas	9
C. Dampak Sosial	11
D. Kesejahteraan Masyarakat	13
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	13
2. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat	16
3. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat	16
4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	18
E. Masyarakat	19
F. Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat	21
1. Kesejahteraan Sosial	21
2. Kesejahteraan Ekonomi	23
3. Kesejahteraan Keluarga	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28

C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Keabsahan Data	33

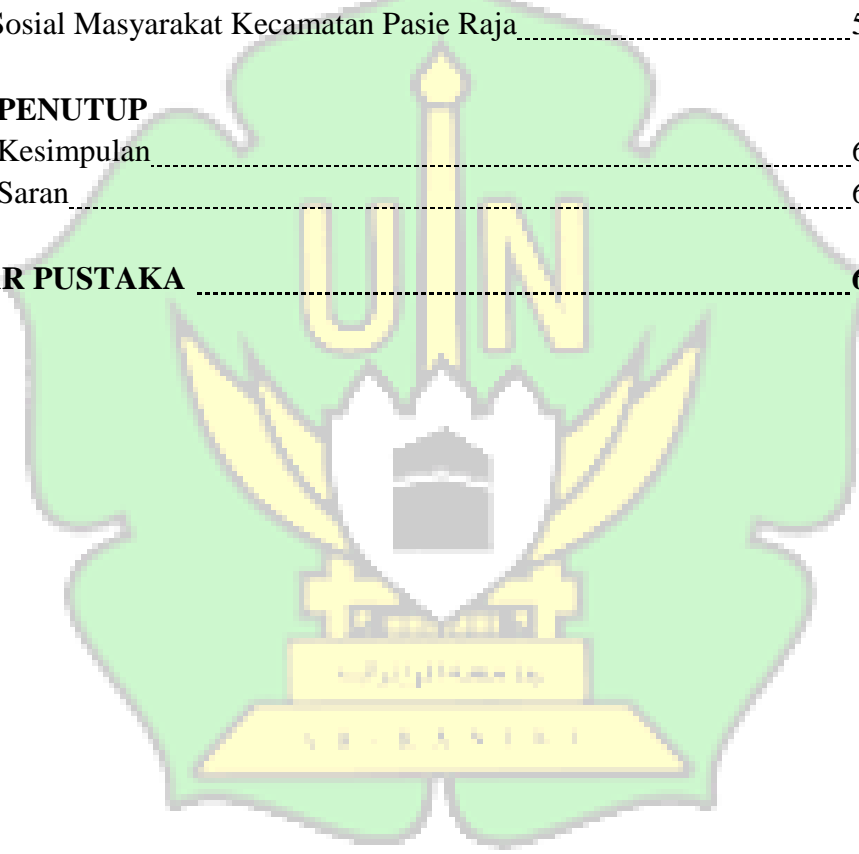
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Pasie Raja	35
B. Dampak Positif Pertambangan Emas Bagi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pasie Raja	44
C. Dampak Positif dan Negatif Pertambangan Emas Bagi Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kecamatan Pasie Raja	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Wilayah Administrasi Kecamatan Pasie Raja.....	37
Tabel 4.2 Perkembangan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Pasie Raja Tahun 2015-2019	38
Tabel 4.3 Jumlah Sekolah Umum Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pasie Raja, 2018	40
Tabel 4.4 Jumlah Rumah Tangga Menurut Lapangan Usaha Utama Kepala Keluarga Tahun 2018	41
Tabel 4.5 Nama-Nama Desa dan Karakteristiknya Dalam Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan	42
Tabel 4.6 Peningkatan Jumlah Pendapatan Masyarakat Kecamatan Pasie Raja Sebelum dan Sesudah Adanya Pertambangan Emas	42
Tabel 4.7 Pendapatan Masyarakat Pekerjaan di Pertambangan Emas Kecamatan Pasie Raja	49
Tabel 4.8 Pengeluaran Masyarakat Penambangan Kecamatan Pasie Raja ..	51
Tabel 4.9 Pengeluaran Masyarakat Penambangan Kecamatan Pasie Raja ..	54
Tabel 4.11 Jumlah Barang Berharga yang Dimiliki Masyarakat Penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja	57
Tabel 4.12 Status Penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja	59
Tabel 4.13 Lama Bekerja Sebagai Penambang di Kecamatan Pasie Raja	59
Tabel 4.14 Tingkat Pendidikan Masyarakat Penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja	60
Tabel 4.15 Tingkat Pendidikan Anak Masyarakat penambang emas di Kecamatan Pasie Raja	61
Tabel 4.16 Jumlah Tanggungan Keluarga Masyarakat Penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa. Selain mendatangkan devisa, industri pertambangan juga menyedot lapangan kerja bahkan bagi kabupaten dan kota industri pertambangan merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kegiatan pertambangan merupakan suatu kegiatan yang meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengolahan pemurnian, pengangkutan mineral atau bahan tambang. Industri pertambangan selain mendatangkan devisa dan menyedot lapangan kerja juga rawan terhadap pengrusakan lingkungan. Banyak kegiatan penambangan yang mengundang sorotan masyarakat sekitarnya karena pengrusakan lingkungan, apa lagi penambangan emas tanpa izin yang selain merusak lingkungan juga membahayakan jiwa penambang karena keterbatasan pengetahuan si penambang dan juga karena tidak adanya pengawasan dari dinas instansi terkait.¹

Kegiatan pertambangan bahan galian berharga dari lapisan bumi telah berlangsung sejak lama. Konsep dasar pengolahan relatif tidak berubah, yang berubah adalah skala kegiatannya. Kegiatan pertambangan tidak hanya mempunyai dampak berupa pencemaran air permukaan dan air tanah, melainkan

¹ Yudhistira, *Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi, Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol. 9*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hal. 76-84, <https://media.neliti.com/media/publications/kajian-dampak-kerusakan-lingkungan>, diakses tanggal 25 September 2019.

juga berdampak bagi kehidupan sosial masyarakat salah satunya ialah dalam aspek pendidikan.²

Di Indonesia, keterlibatan masyarakat lokal pada kegiatan pertambangan dapat ditelusuri sudah sejak lama. Usaha penambangan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut masih berlangsung dan hingga kini dan banyak dijumpai di berbagai tempat dengan berbagai hasil tambangnya antara lain seperti Pongkor, Cikotok, Salopa, Cineam, (Jawa Barat), Bayah (Banten), Tambang Sawah, Lebong Siman, Lebong Tandai (Bengkulu Utara), Gosowong (Maluku Utara), Bombana (Sulawesi Tenggara) dan salah satunya ialah tambang emas yang terdapat di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan.

Keberadaan pertambangan emas di Kecamatan Pasie Raja ini telah berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat setempat baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Hal ini ditandai dengan terbukannya lapangan pekerjaan bagi masyarakat mulai dari kalangan dewasa, remaja dan bahkan anak-anak. Pertambangan emas di Kecamatan Pasie Raja pada awalnya dilakukan oleh masyarakat secara tradisional, namun seiring perkembangan zaman belakangan ini mulai menggunakan alat berat untuk mengeksploitasi emas dialiran sungai yang dulu terkenal dengan air yang sangat jernih.

Perkembangan pertambangan emas di Kecamatan Pasie Raja telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pasie Raja terlihat dengan meningkatnya pendapatan mereka dikarenakan hasil yang diperoleh dari bekerja sebagai penambang sangat memuaskan bahkan tidak

² Arif, *Perencanaan Tambang Total Sebagai Upaya Penyelesaian Persoalan Lingkungan Dunia Pertambangan*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2007), hal. 11

kurang mereka mendapatkan uang Rp. 500.000-1.000.000 setiap harinya. Tidak hanya disegi ekonomi dari pendapat bekerja sebagai penambang, keberadaan penambangan emas di Kecamatan Pasie Raja ini juga membuka lapangan pekerjaan masyarakat seperti dibukanya perdagangan kecil-kecilan dalam bentuk kios. Kesejahteraan sosial masyarakat juga terlihat dengan tingkat pendidikan keluarganya yang semakin tinggi serta kepemilikan kebutuh sekunder berupa sepeda motor dan bahkan juga sebagian besar masyarakat telah memiliki mobil.³

Sebaliknya dari keterangan di atas, keberadaan penambangan emas ini juga berdampak terhadap menurunnya kesejahteraan sebagian kecil masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan kehabisan modal dalam menjalani usaha penambangan, kurangnya wawasan tentang cara-cara bekerja sebagai penambang emas dan ada juga yang kurang beruntung atau lokasi yang digalinya kosong dari biji emas. Tidak hanya itu sebagian kalangan anak-anak dan remaja mengalami putus sekolah akibat kelalaian mereka bekerja di penambangan emas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti betapa pentingnya diadakan suatu kajian terkait keberadaan pertambangan emas bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Pasie Raja. Mengingat tambang emas telah memberikan kontribusi ekonomi masyarakat. Oleh karena itulah kajian ini dilakukan dengan judul “Pertambangan Emas dan Kesejahteraan Masyarakat Pasie Raja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah

³ Hasil Observasi Penulis di Kecamatan Pasie Raja, Aceh Selatan Tanggal 1 Oktober 2018

1. Bagaimana dampak Pertambangan Emas Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Pasie Raja ?
2. Bagaimana dampak pertambangan emas terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Pasie Raja.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pertambangan emas terhadap Kesejahteraan Ekonomi masyarakat di Kecamatan Pasie Raja.
2. Untuk mengetahui dampak pertambangan emas terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Pasie Raja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

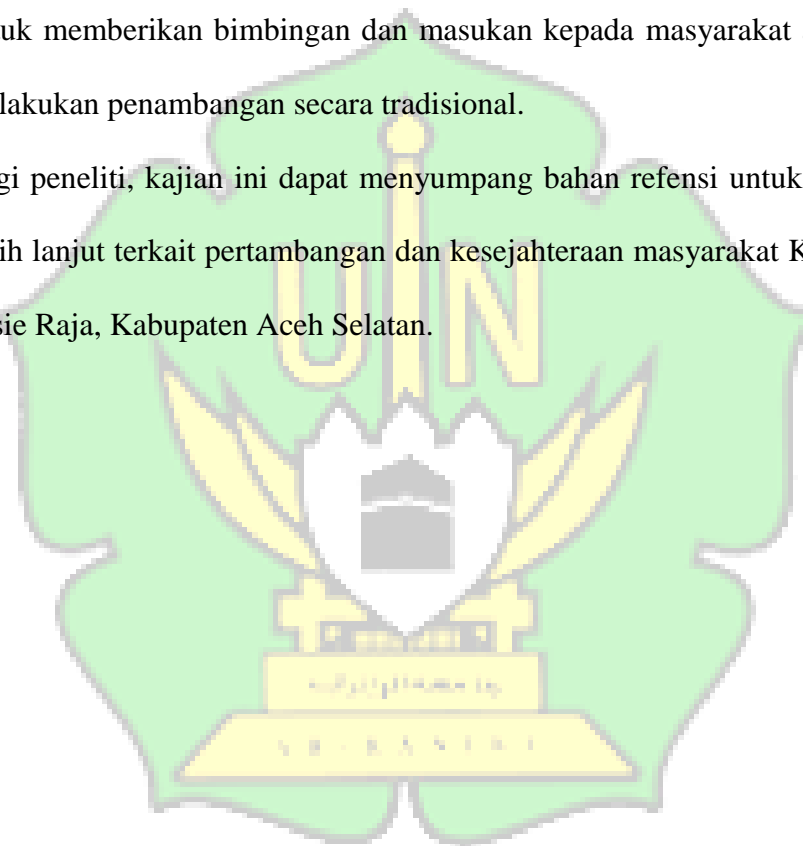
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan pengembangan masyarakat Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pertambangan terhadap kualitas pendidikan anak di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi masyarakat, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan.
- b. Bagi pemerintah, kajian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada masyarakat agar tidak melakukan penambangan secara tradisional.
- c. Bagi peneliti, kajian ini dapat menyumbang bahan referensi untuk mengkaji lebih lanjut terkait pertambangan dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

Pada bagian ini dijelaskan terkait uraian penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori. Kajian terdahulu yang relevan ialah karya-karya terdahulu yang menyangkut pengaruh pertambangan terhadap kualitas pendidikan anak yang dianggap memiliki relevansi dengan objek kajian yang akan dilakukan. Landasan teori dalam penelitian ini memuat berbagai teori terkait pendidikan anak dan pertambangan emas.

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.⁴ Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji, di antaranya:

Rahmawaty dengan karyanya berjudul "*Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat*". Masalah yang diteliti mencakup permasalahan berikut ini : Bagaimana proses perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat di desa Tulabolo. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian mengenai perubahan untuk menganalisis permasa-

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 26

lahan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka/dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial masyarakat Tulabolo Timur Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango sebelum dan sesudah adanya pertambangan sangat berbeda dari masyarakat yang kehidupannya pas-pasan menjadi sejahtera.⁵

Kajian relevan lainnya ditulis oleh Setiana dengan judul “*Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertambangan emas terhadap kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Data yang digunakan adalah data Primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung. Sampel yang digunakan berjumlah 60 orang masyarakat yang berprofesi sebagai penambang dan yang tinggal di sekitar area pertambangan. Analisis yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial yang ditimbulkan akibat adanya penambangan emas adalah peralihan pekerjaan masyarakat menjadi penambang emas, dan dampak ekonomi yang ditimbulkan adalah peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan adalah kerusakan

⁵ Rahmawaty, *Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Ekonomi, (Banda Aceh: Unsyiah, 2014), hal. 2.

lahan pertanian, terjadinya banjir atau longsor dan terjadinya kecelakaan serta kematian saat melakukan kegiatan penambangan.⁶

Kajian keberadaan pertambangan dan dampaknya terhadap masyarakat juga ditulis oleh Sahrin dengan judul “*Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan*”. Hasil kajian ini menjelaskan bahwa dampak positif dari aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tinanggea yaitu: pendapatan masyarakat meningkat, bertambahnya peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, banyak masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan, peningkatan bantuan pembangunan fasilitas umum (seperti masjid, jalan, lampu penerangan dan sarana pendidikan), mengurangi angka pengangguran, dan meningkatnya belanja barang dan jasa oleh masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: terjadinya kerusakan lingkungan hidup (seperti penggundulan hutan, erosi tanah, pencemaran udara, dan sedimentasi sisa-sisa galian tambang), menurunnya hasil panen petani sekitar wilayah pertambangan, menurunnya kondisi kesehatan masyarakat lokal, hilangnya mata pencaharian asli masyarakat lokal, dan tidak adanya program perbaikan lingkungan hidup yang rusak akibat aktivitas pertambangan.⁷

⁶ Setiana, Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Banda Aceh: Unsyiah, 2017), hal. ii.

⁷ Sahrin, Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, *Skripsi*, (Kendari: Universitas Halu Oleo Kendari, 2008), hal. ii. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/rezpublica/article>, diakses tanggal 12 September 2018.

B. Pertambangan Emas

Pertambangan yaitu sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahan dan pengusahaan mineral yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan menambang adalah menggali (mengambil) barang tambang dari dalam tanah.⁹ Kemudian, Abrar Saleng menyatakan bahwa usaha pertambangan pada hakikatnya ialah usaha pengambilan bahan galian dari dalam bumi.¹⁰

Dalam al-quran terkait dengan pertambangan Emas disebutkan dalam surat Al-Imran ayat 14:

رُزِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ

Artinya:

*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) (QS. Al-Imran Ayat 14).*¹¹

Pertambangan adalah salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari bumi, salah satunya adalah pertambangan emas. Emas merupakan salah satu jenis bahan tambang yang memiliki nilai

⁸ Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 (UUPMB), Pasal 1 Angka (1)

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Debdikbud, 1990), hal. 890

¹⁰ Nurhadi, *Pertambangan*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 90

¹¹ *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2010).

ekonomi sangat tinggi. Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) adalah kegiatan pertambangan yang tidak mempunyai izin atau ilegal. Kegiatan pertambangan ini dilakukan secara tradisional, yang biasanya dilakukan oleh masyarakat di tepi sungai dengan cara mendulang. Namun hal ini sudah dilakukan dengan mesin jet dan para penambang liar juga menggunakan bahan kimia.¹²

Salah satu jenis barang tambang utama adalah emas. Bahkan bisa dibilang sebagai cadangan kekayaan suatu negara. Emas dibuat menjadi perhiasan dengan nilai jual yang sangat tinggi. Bahkan harganya tidak pernah mengalami penurunan dan cenderung terus menaik. Tidak jarang emas digunakan sebagai investasi jangka panjang karena memiliki peluang yang cukup tinggi.¹³ Limbah cair pengolahan bijih emas umumnya mengandung berbagai jenis logam berat antara lain Besi (Fe), Tembaga (Cu), Timbal (Pb) dan Seng (Zn). Logam tersebut dapat berasal dari kegiatan pengupasan tanah penutup dan proses pengolahannya.¹⁴

Proses pengolahan bijih emas meliputi penghancuran, penggerusan, sianidasi, pengikatan logam pada permukaan karbon, pelepasan logam dari ikatan karbon dan pengambilan logam pada sel-sel. Produk utama yang dihasilkan adalah *bullion* (batangan logam) sedangkan produk samping adalah limbah yang

¹² Zidny, *Pertambangan Emas*. <http://irfanidny3id04.blogspot.com/> 2013 pertambangan emas-dalam Abrar Saleng, *Hukum -pengetahuan*, diakses tanggal 24 Juli 2018.

¹³ Sudrajat Nandang, *Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), hal. 77.

¹⁴ Prasetyo, *Metode Tambang Emas*. http://www.mineraltambang.com/ta_mbang-emas, 2013, diakses tanggal 25 Juli 2018.

disebut *tailing* yang mengandung sianida. Limbah (*tailing*) akan diolah pada bagian *tailing treatment* dan *cyanide destruction plant*.¹⁵

Tailing merupakan limbah lumpur sisa proses sianida Carbon In Leach (proses pelarutan emas dan perak, yang diikuti penyerapan oleh karbon aktif). *Tailing* merupakan residu yang berasal dari sisa pengolahan bijih setelah target mineral utama dipisahkan dan biasanya terdiri atas beraneka ukuran butir, yaitu: fraksi berukuran pasir, lanau dan lempung. Secara mineralogi *tailing* dapat terdiri atas beraneka mineral seperti silika, silikat besi, magnesium, natrium, kalium, dan sulfida. Dari mineral-mineral tersebut, sulfida mempunyai sifat aktif secara kimiawi dan apabila bersentuhan dengan udara akan mengalami oksidasi sehingga membentuk garam bersifat asam dan aliran asam mengandung sejumlah logam beracun seperti As, Hg, Pb, dan Cd yang dapat mencemari atau merusak lingkungan.¹⁶

C. Dampak Sosial

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa

¹⁵ Lesmanawati, *Pengaruh Pemberian Kompos, Thiobacillus, Dan Penanaman Gmelinda Serta Sengon Pada Tailing Emas Terhadap Biodegradasi Sianida Dan Pertumbuhan Kedua Tanaman*, (Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, 2005), hal. 19

¹⁶ Herman, *Manajemen Asuransi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 28

yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁷ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan. Sumber-sumber pengaruh untuk perseorangan atau kelompok dalam organisasi terdapat pada status jabatan, system pengawasan atau balas jasa dan hukuman, pengawasan finansial (anggaran), pemilikan informasi dan penguasaan saluran komunikasi. Seseorang bersedia menjalankan permintaan orang yang dapat mempengaruhinya secara efektif karena merasa dirinya puas kalau memang dapat melaksanakan apa yang diminta oleh orang berpengaruh tersebut.¹⁸

Kata sosial berasal dari kata “*socious*” yang artinya kawan, teman. Manusia lahir dengan kapasitas yang ia miliki kemudian memulai hidup saling berkawan dan saling membina kesetiakawanan. Karena manusia hidup bersama didalam kelompok atau hidup berkelompok dan satu sama lain saling

¹⁷ Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 432

¹⁸ Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada. University Press, 1998), hal. 35.

membutuhkan maka manusia sering disebut sebagai makhluk sosial.¹⁹ Kata sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.²⁰ Konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari oranglain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat.²¹

D. Kesejahteraan Masyarakat

Pada bagian ini dijelaskan berbagai konsep yang terkait kesejahteraan masyarakat definisi kesejahteraan masyarakat, tujuan dan fungsi kesejahteraan masyarakat serta indikator yang menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat tersebut.

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.²²

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial

¹⁹ Sumarno Nugroho, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Kompas, 1982), hal. 26

²⁰ Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), hal. 209

²¹ Waluya, *Sosiologi (Melayani Fenomena Sosial Di masyarakat)*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional, 2009), hal. 67

²² Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.

warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²³

Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang dan papan.

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang.²⁴

Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Menurut konsep lain, kesejahteraan bisa di ukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan

²³ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat

²⁴ Mosher, *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*, (Jakarta: Yasaguna, 1987), hal. 16

datang.²⁵ Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (*recover*). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan, persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

- (1) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
- (2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- (3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah: (1) Tingkat pendapatan keluarga, (2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan, (3) Tingkat pendidikan keluarga, (5) Tingkat kesehatan keluarga, dan (5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.²⁶

²⁵ Badan Pusat Statistik, *Indikator Sosial Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2000).

²⁶ Badan Pusat Statistik, *Indikator Sosial Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2000).

2. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Fahrudin bahwa tujuan dari kesejahteraan sosial adalah:

- (1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- (2) Untuk men mencapai peyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan adanya sumber-sumber meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.²⁷

Selain itu, Schneiderman dalam Rukmanto mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem.²⁸

3. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin dalam buku pengantar Kesejahteraan Sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong

²⁷ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Cipta, 2012), hal. 29

²⁸ Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: FISIP UI PRESS, 2005), hal. 17

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Bintarto terdapat fungsi-fungsi kesejahteraan sosial antara lain:²⁹

(1) Fungsi pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.³⁰

(2) Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitas).³¹

(3) Fungsi pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangantatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

(4) Fungsi penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.³²

²⁹ Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 28.

³⁰ Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*,...hal. 29.

³¹ Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*,...hal. 29.

³² Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*,...hal. 30.

4. Indikator Pengukuran Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kolle kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.³³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga sosial dan telah terencana secara profesional demi menciptakan individu atau masyarakat yang terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan selanjutnya masyarakat atau individu itu dapat mengatasi masalah sosialnya sendiri dengan bantuan seorang pekerja sosial.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.³⁴

Menurut Drewnoski melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek; (1) dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (somatic status), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya; (2) dengan melihat pada tingkat

³³ Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*,...hal. 30.

³⁴ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*,...hal. 31

mentalnya, (mental dan edukasi status) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya; (3) dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial. Todaro mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.³⁵

E. Masyarakat

Menurut Linton masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Herskovits mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu. Sedangkan Gillin dan Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah seluruh hubungan-hubungan dalam kehidupan bersama dan tidak dibatasi oleh lingkungan dan sebagainya. Kebulatan dari semua perhubungan dalam hidup masyarakat. Adapun syarat-syarat sebuah masyarakat ialah:³⁷

³⁵ Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*,...hal. 30.

³⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 225.

³⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*...,hal. 226-227

- a. Harus ada pengumpulan manusia dalam jumlah yang banyak.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama di suatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini ialah masyarakat pedesaan yang masih tradisional. Rostow mengemukakan bahwa masyarakat tradisional ialah masyarakat yang strukturnya berkembang di dalam fungsi-fungsi produksi yang terbatas, didasarkan pada teknologi dan ilmu pengetahuan. Cara hidup masyarakat tradisional tersebut ialah masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai pemikiran yang tidak rasional dan didasarkan atas kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun.³⁸ Adapun ciri-ciri masyarakat yang bekerja secara tradisional ialah sebagai berikut:

- a. Tingkat produksi perkapita dan tingkat produktivitas para pekerja masih sangat terbatas. Sebagian sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan dalam sektor pertanian.
- b. Struktur sosial dalam masyarakat bersifat hirarki, dimana setiap anggota masyarakat mempunyai kemungkinan yang sangat kecil sekali untuk mengadakan mobilitas. Hubungan keluarga sangat kuat pengaruhnya terhadap organisasi yang terdapat dalam masyarakat khususnya dalam menentukan kedudukan seseorang.

³⁸ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 47

- c. Dalam kegiatan pemerintahan cenderung bersifat sentralisasi yang selalu memberikan pengaruh terhadap pemerintah di tingkat daerah dan pusat.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa masyarakat penambang emas di Kecamatan Pasie Raja merupakan masyarakat yang masih tradisional. Hal ini dikarenakan fungsi-fungsi produksi yang terbatas, didasarkan pada keterbatasan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam mengelola pertambangan emas.

F. Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.⁴⁰

1. Kesejahteraan Sosial

Sejahtera adalah aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya). Sedangkan kesejahteraan sosial mencakup tiga konsepsi dasar yaitu: (1) Kondisi kehidupan atau sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial; (2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan

³⁹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 48

⁴⁰ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Jurnal Geografi Vol 9 Nomor 1. (Medang: UMN, 2017), hal. 57.

sosial dan pelayanan social; (3) Aktivitas, yakni suatu kekuatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.⁴¹

Adapun yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial dalam penelitian ini ialah kesehjeraan sosial penambang emas yang ada di Kecamatan Pasie Raja Aceh Selatan, yang menyangkut terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan kesejahteraan soal baik dari aspek tingkat pendidikan pengraji, pendidikan anak pengarajin, tempat tinggal pengrajin dan lain-lain.

Kesejahteraan sosial adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial, keuangan, kesehatan dan rekreasional dan semua orang dimasyarakat. Kesejahteraan sosial berupaya untuk meningkatkan keberfungsian sosial semua kelompok usia, baik kaya maupun miskin. Apabila institusi-institusi lain di masyarkat (seperti keluarga dan ekonomi pasar) suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dari perorangan atau kelompok-kelompok orang, maka pelayanan sosial dibutuhkan dan dituntut untuk memberikan pelayanan.⁴²

Pendidikan juga merupakan bagian dari kesejahteraan sosial, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Bahkan Bloom mengatakan pendidikan sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat yakni mengubah perilaku baik cara

⁴¹ Nguntra, *Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Bagi Masyarakat Miskin Di Kota Makassar*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2017), hal. 6.

⁴² Surandi, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial*, Jurnal Informasi, Vol. 17, Nomor 03 Tahun 2012, (Jakarta: Puslitbang Kesejahteraan Sosial, 2012), hal. 149.

berpikir sebagai bentuk perilaku untuk mengubah ke arah yang lebih baik, guna menuju peningkatan kualitas dan kesejahteraan.⁴³

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴⁴

Berdasarkan definisi dan pengertian kesejahteraan sosial tersebut, maka setiap kegiatan pembangunan di dalamnya meliputi dua dimensi utama, yaitu; 1) dimensi ekonomi yang berkaitan dengan aspek material; dan 2) kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan aspek spiritual dan sosial. Hal ini berarti, bahwa antara dimensi ekonomi dan dimensi kesejahteraan sosial tidak dapat dipisahkan dalam konsepsi pembangunan.

2. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan dibedakan menjadi kesejahteraan lahiriah dan batiniah. Kesejahteraan yang bersifat lahir biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi harus dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan kerohanian. Kesejahteraan dapat diraih jika seseorang dapat mengakses pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal,

⁴³ M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 115-116

⁴⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

kesehatan, dan lainnya.⁴⁵ Sedangkan ekonomi adalah kaidah-kaidah atau aturan dalam pengelolaan suatu rumah tangga.⁴⁶

Kesejahteraan ekonomi yang dimaksud ialah kesejahteraan ekonomi penambang emas di Kecamatan Pasie Raja yang di dalamnya terdapat pendapatan, modal, pengeluaran, tanggungan keluarga dan pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder.

Indikator kesejahteraan ekonomi sebuah keluarga dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya rumah tangga, materi dan waktu, pengeluaran untuk berbagai kepentingan (konsumsi pangan, kesehatan, pendidikan, hiburan) untuk senantiasa menjaga keseimbangan (*equilibrium*) rumah tangga. Selain itu juga membahas dampak harga dan perubahannya, bahkan dampak harapan pendapatan masa yang akan datang terhadap pengeluaran masa kini. Pembahasan ini juga meliputi pandangan keluarga (rumah tangga) terhadap kerja dan liburan, konsep tabungan, human capital sebagai tabungan, nilai ekonomi fertilitas, nilai ekonomi perkawinan dan perceraian.⁴⁷

Menurut Boediono kesejahteraan ekonomi dapat diukur dengan terpenuhinya kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari:⁴⁸

- a. Kebutuhan biologis untuk hidup berupa makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal.

⁴⁵ Roman, Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran Di Desa Pangungrejo Gondanglegi Malang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj Vol 1 No. 1*. Malang: IAI Al-Qolam Gondanglegi, (2017), hal. 123.

⁴⁶ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi Revisi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 2

⁴⁷ Marzuki, *Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dengan Peningkatan Perceraian di Kabupaten Bone*. *Jurnal Hukum Keluarga Islam Vol. II Nomor 2*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, (2016), hal. 181.

⁴⁸ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal. 2

- b. Kebutuhan yang timbul dari peradaban dan kebudayaan manusia seperti keinginan rumah yang baik, keinginan mendapatkan pendidikan, keinginan akan makanan lezat dan sebagainya.
- c. Kebutuhan yang khas masing-masing perorangan.

Kesejahteraan ekonomi masyarakat juga tidak dapat dipisahkan dari biaya produksi yang dikeluarkan terhadap pekerjaannya. Biaya produksi ialah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan tertentu dengan terlebih dahulu mengorbankan biaya tersebut dalam melakukan suatu proses produksi yang dikerjakannya.⁴⁹

3. Kesejahteraan Keluarga

Dalam aspek ekonomi, sejahtera berhubungan dengan keuntungan suatu benda. Kesejahteraan dapat dilihat dari 4 indikator yang harus terpenuhi yaitu rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri. Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu segi materi, fisik, mental dan spiritual.⁵⁰ Guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah dengan beberapa indikator yang diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga dan kondisi serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.⁵¹ Tingkat kesejahteraan

⁴⁹ Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 3

⁵⁰ Purwanto dan Taftazani, *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 1 Nomor 2, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2018), hal. 36.

⁵¹ Purwanto dan Taftazani, 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran*,...hal.36.

keluarga tidak hanya dilihat dari ukuran yang bisa dilihat (fisik dan kesehatan) tapi juga hal-hal yang tidak dapat dilihat (spiritual). Tingkat kesejahteraan bisa dilihat dari 4 bentuk kesejahteraan berikut:

1. *Economical well-being*, yaitu kesejahteraan ekonomi yang berarti sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Hal itu bisa berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran. Sedangkan outputnya adalah berupa manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
2. *Social well-being*, yaitu kesejahteraan sosial dengan indikator yang digunakan adalah tingkat pendidikan dan status serta jenis pekerjaan. Selain itu ada pula beberapa indikator lain yang digunakan yaitu penghargaan sosial dan dukungan sosial. Penghargaan disini bertindak sebagai pusat pengembangan anusia agar berperan dan berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil dan optimis. Sedangkan dukungan sosial secara luas diketahui sebagai salah satu faktor penting seorang perempuan menikah.
3. *Physical well-being*, yaitu kesejahteraan fisik dengan indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas dan tingkat morbiditas.
4. *Psychological/spiritual* mental, yaitu kesejahteraan psikologi dengan indicator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, tingkat kriminalitas dan tingkat kebebasan seks.⁵²

Kesejahteraan keluarga bisa dibedakan menjadi dua, yaitu kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan material. Kesejahteraan ekonomi keluarga diukur berdasarkan pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran) sedangkan kesejahteraan material diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang bisa diakses oleh keluarga.⁵³ Menurut Badan Pusat Statistik ada enam variabel yang bisa dijadikan ukuran atau takaran untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau sebuah keluarga, yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, ketenagakerjaan,

⁵² Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 38

⁵³ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 18

perumahan dan lingkungan. Adpaun penjelasan mengenai masing-masing variabel tersebut:

1. Pendidikan: angka melek huruf, tingkat pendidikan yang ditamatkan, ketersediaan sarana pendidikan, partisipasi penduduk usia sekolah.
2. Kesehatan: sarana kesehatan, tenaga kesehatan, angka kematian bayi dan penyebab kematian, angka harapan hidup, angka kesakitan penyakit menular dan cara pengobatan.
3. Gizi: penyediaan zat gizi dan bahan makanan, konsumsi energi dan protein, status gizi balita.
4. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga: pengeluaran rata-rata per kapita, pengeluaran untuk makanan, pengeluaran untuk bukan makanan serta distribusi pengeluaran.
5. Ketenagakerjaan: angka beban tanggungan kerja, angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja, status pekerjaan dan lapangan pekerjaan, jam kerja dan upah buruh, profil tingkat pendidikan angkatan kerja.
6. Perumahan dan lingkungan: fasilitas perumahan dan lingkungan, serta keadaan tempat tinggal.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengukuran dari tingkat kesejahteraan keluarga yang dapat diamati hampir sama, yaitu mencakup dimensi: pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi, status pekerjaan, kondisi kesehatan, serta kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar (seperti air, sanitasi, perawatan kesehatan dan pendidikan).

⁵⁴ Rukminto, *Kesejahteraan Sosial...*, hal. 40

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pasie Raja berprofesi sebagai penambang emas.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang diuraikan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konstek khusus.⁵⁵ Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁵⁶

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁵⁷ Adapun yang menjadi objek penelitian

⁵⁵ Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 6

⁵⁶ Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 67.

⁵⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hal. 78.

dalam penelitian ini adalah pertambangan emas dan kesejahteraan Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵⁹ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁶⁰ Penelitian ini diadakan di lima desa dalam Kecamatan Pasie Raja. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 10 orang masyarakat penambang emas yang terdapat di lima desa dalam Kecamatan Pasie Raja.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan seluruh bentuk data yang digunakan dalam suatu penelitian yang diperoleh dari pelaku maupun kelembagaan. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 171.

⁵⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), hal. 92.

⁶⁰ Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁶¹ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, angket dan hasil observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, dari data yang kita butuhkan.⁶² Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶³ Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana yang penulis uraikan di bawah ini.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga dan mata.⁶⁴ Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan seperti aktivitas penambangan yang dilakukan oleh masyarakat serta

⁶¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya...* hal. 122.

⁶² Afifuddin dan Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 40

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 224.

⁶⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial. ..*hal. 143

kehidupan keluarga penambang di Kecamatan Pasie Raja. Selain itu pengamatan juga dilakukan terkait kepemilikan kelengkapan rumah, kepemilikan kebutuhan sekunder seperti kendaraan bermotor, buku tabungan, pakaian dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁶⁵ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun informan yang akan diwawancarai berjumlah 19 orang masyarakat yang terlibat dalam penambang emas, seperti pemilik lahan tambang, pemodal, pekerja tambang, kepala desa dan camat Kecamatan Pasie Raja. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*. Adapun klasifikasi informan adalah sebagai berikut.

Tabel. 3.1
Informan Penelitian

No.	Kategori Informan	Jumlah
1	Camat	1 orang
2	Keuchik	3 orang
3	Masyarakat Pekerja Penambang	10 orang
4	Pemodal	2 orang
5	Pemilik Tambang	3 orang
Total		19 orang

⁶⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 22

Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun yang menjadi alasan pemilihan subjek tersebut karena kriteria sebagai berikut: (1) masyarakat asli Pasie Raja, (2) bekerja sebagai penambang baik sebagai pemilik lahan, pemodal dan pekerja tambang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁶ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan pendapatan harian penambang, foto-foto lokasi penelitian dan profil Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, juga data tentang Desa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁶⁶ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

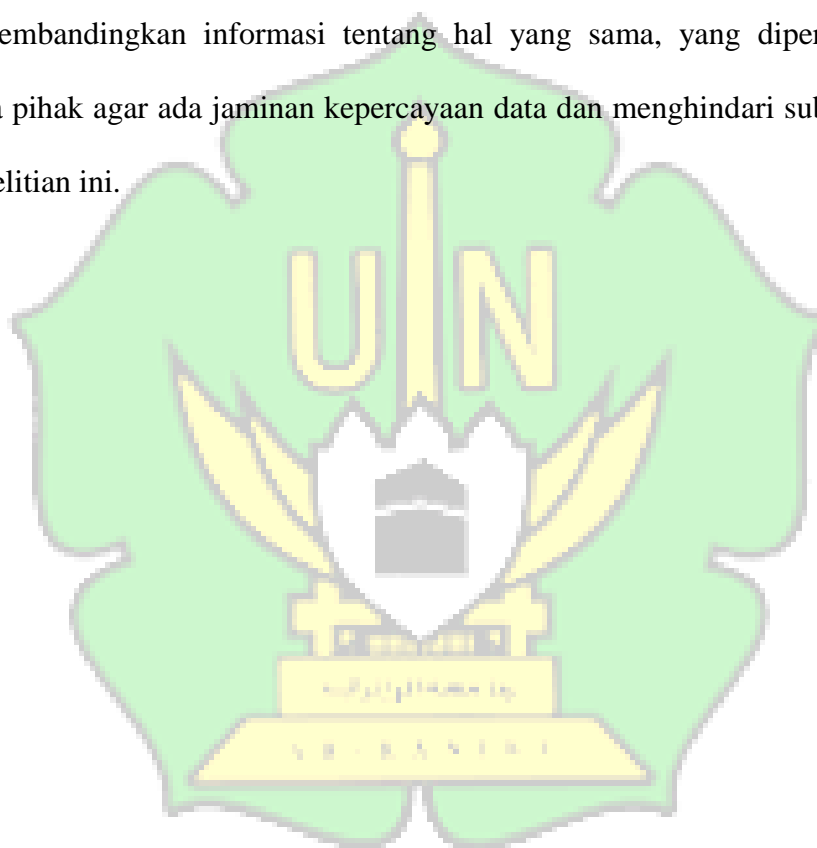
Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁶⁷

G. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 247-250

diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Peneliti melakukan Trianggulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Pada bagian ini dijelaskan gambaran umum Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan, yang terdiri dari sejarah singkat Kecamatan Pasie Raja, letak geografis, keadaan penduduk, perekonomian masyarakat dan tingkat pendidikan. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang adat istiadat yang terdapat di Kecamatan Pasie Raja.

1. Sejarah Kecamatan Pasie Raja

Jauh berabad sebelum Belanda masuk ke Aceh, berdirilah sebuah kerajaan termegah di sebuah daerah yang di sebut Terbangan. Daerah tersebut letaknya di daerah pesisir pantai Aceh Selatan. Kerajaan tersebut terletak di sebuah pemukiman yang di pisahkan oleh sebuah muara, tidak jauh dari Gunung Terbang yang konon katanya bermula dari sejarah lain pula. Pemukiman ini dinamakan Desa Ladang Tuha, sebab pada masa itu sebagian besar masyarakat Terbangan bermata pencaharian sebagai petani lada. Hanya sebahagian kecil saja yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Penduduk Terbangan sangat jaya dan makmur pada masa itu. Kerajaan yang jaya dan makmur itu di pimpin oleh seorang Ratu Cutma Fatimah. Rakyat bisa memanggil Ratu Cutma Fatimah dengan sebutan “Raja *Inong*” atau “Raja Wanita” Ratu Cutma Fatimah adalah ratu pertama yang memimpin kerajaan di Terbangan. Berbeda dengan sebelumnya, kerajaan demi kerajaan di pimpin oleh seorang laki-laki. Ratu Cutma Fatimah yaitu istri dari seorang laki-laki yang bernama Teuku Puloe Ie. Dalam memimpin

kerajaannya Cutma Fatimah sangatlah bijaksana. Meskipun beliau seorang perempuan, semangat kepemimpinan sangat tertanam dalam jiwanya.¹

Namun setelah masuknya belanda ke Aceh, rakyat di kerajaan Cutma Fatimah mulai berkurang kejayaannya. Banyak rakyat yang takut dan trauma akan kekejaman Belanda. Namun ratu Cutma Fatimah selalu memberi semangat kepada rakyatnya. Lama kerajaan ini berjaya, hingga setelah Ratu Cutma Fatimah berpulang kepada yang maha kuasapun rakyat rakyat masih mengenang jasa-jasa beliau. Ratu Cutma Fatimah dikuburkan di tepi pantai, namun kini kuburan itu sudah hilang di hempas ombak pasang. Banyak juga bukti sejarah sampai sekarang yang masih membekas, seperti bukit pantai di tepi sungai muara yang bersejarah. Sampai sekarang rakyat Terbangun masih mengenang jasa-jasa Ratu Cutma Fatimah sebagai ratu pertama yang memimpin kerajaan dengan bijaksana. Daerah Terbangun dan sekitarnya dinamakan Pasi Raja atau Pantai Raja². Jauh sebelumnya Pasi Raja merupakan sebuah kecamatan yang baru terbentuk di Kabupaten Aceh Selatan. Dahulu Kecamatan Pasi Raja merupakan wilayah yang tergabung dalam Kecamatan Kluet Utara. Karena semakin bertambahnya jumlah penduduk maka Kecamatan Kluet Utara dimekarkan pada tahun 2005 sehingga terbentuklah Kecamatan Pasi Raja.³

2. Letak Geografis Kecamatan Pasi Raja

Kecamatan Pasi Raja adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan. Secara geografis Kecamatan Pasi Raja terletak di antara: Sebelah Utara

¹ Nazaruddin, *Pergeseran Makna Tradisi Tulak Bala Rabu Abeh Di Kecamatan Pasi Raja Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hal. 43

² <https://AcehAbad.blogspot.com>, 10 Januari 2019

³ Hasil wawancara dengan: Said Ali, Camat Kecamatan Pasi Raja, tanggal 20 Februari 2019

berbatasan dengan Kecamatan Tapak Tuan, Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kluet Utara dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kluet Tengah.⁴Kecamatan Pasie Raja terletak 2 meter di atas permukaan laut. Kecamatan yang terdiri dari 21 gampong dan 2 mukim ini memiliki luas wilayah sebesar 56. 729 km² atau 14,16 persen dari seluruh daratan Kabupaten Aceh Selatan. Walaupun Kecamatan Pasie Raja berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, namun sebagian besar desa di Pasie Raja bukan merupakan desa pesisir.⁵

3. Wilayah Administrasi Kecamatan Pasie Raja

Secara administrasi Kecamatan Pasie Raja terdiri dari 7 desa pesisir dan 14 desa bukan pesisir sehingga jumlah total desa di Pasie Raja terdapat 21 desa.⁶ Sedangkan pemukiman hingga tahun 2018 berjumlah 2 dengan dusunnya mencapai 56. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁷

Tabel 4.1
Wilayah Administrasi Kecamatan Pasie Raja

No	Wilayah Administrasi	Jumlah Gampong, Mukim dan Dusun 2018	Jumlah Gampong, Mukim dan Dusun 2018
1	Desa	20	21
2	Mukim	2	2
3	Dusun	51	56

Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018

Selama periode tahun 2017 jumlah desa di Kecamatan Pasie Raja mengalami perubahan yaitu sebanyak 21 desa. Sedangkan jumlah mukim di kecamatan tersebut tidak berubah yaitu berjumlah 2 mukim selama kurun waktu

⁴ Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018

⁵ Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018

⁶ Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018

⁷ Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018

yang sama.⁸ Selama kurun waktu 2017-2018 Kecamatan Pasie Raja termasuk kecamatan yang tidak mengalami pemekaran karena Kecamatan Pasie Raja tetap berjumlah sebanyak 21 desa sebagai berikut :⁹

Tabel 4.2
Karakteristik Desa di Kecamatan Pasie Raja

No.	Nama Desa	Desa Miskin Bukan Miskin	Jenis Desa
1	Ujung Padang Asahan	Bukan Miskin	Swasembada
2	Pulo Ie II	Miskin	Swakarya
3	Ie Mirah	Miskin	Swakarya
4	Ujung Padang Rasian	Bukan Miskin	Swasembada
5	Pasie Rasian	Miskin	Swakarya
6	Teupin Gajah	Bukan Miskin	Swasembada
7	Kampung Baro	Bukan Miskin	Swasembada
8	Krueng Kale	Miskin	Swakarya
9	Lhok Sialang Rayeuk	Miskin	Swakarya
10	Lhok Sialang Cut	Miskin	Swakarya
11	Paya Ateuk	Miskin	Swakarya
12	Silolo	Miskin	Swakarya
13	Kampung Baru	Miskin	Swakarya
14	Sineubok	Miskin	Swakarya
15	Ladang Tuha	Bukan Miskin	Swasembada
16	Panton Bili	Miskin	Swakarya
17	Ladang Tengoh	Bukan Miskin	Swasembada
18	Pucok Krueng	Bukan Miskin	Swasembada
19	Mata Ie	Miskin	Swakarya
20	Ujung Bate	Miskin	Swakarya
21	Pante Raja	Miskin	Swakarya

Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018.

Berdasarkan potensi fisik dan non fisik desa dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: Desa swadaya (desa terbelakang), yaitu desa yang kekurangan sumber daya manusia atau tenaga kerja dan juga kekurangan dana sehingga tidak mampu memanfaatkan potensi yang ada di desanya. Biasanya

⁸ Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018

⁹ Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018

desa terbelakang berada di wilayah yang taraf berkehidupan miskin serta tidak memiliki sarana dan prasarana penunjang yang mencukupi. Di Kecamatan Pasie Raja tidak ada desa yang masuk dalam katagori desa swadaya.

Desa Swakarya (desa sedang berkembang), yaitu desa yang mulai menggunakan dan memanfaatkan potensi fisik dan nonfisik yang dimilikinya tetapi masih kekurangan sumber keuangan atau dana. Desa swakarya belum banyak memiliki sarana dan prasarana desa. Masyarakat pedesaan swakarya masih sedikit yang berpendidikan tinggi dan tidak bermata pencarian utama sebagai petani di pertanian saja serta banyak mengerjakan sesuatu secara gotong royong. Di Kecamatan Pasie Raja yang termasuk kategori ini ada 14 desa yaitu desa Pulo Ie II, Ie Mirah, Pasie Rasian, Krueng Kale, Lhok Sialang Rayek, Lhok Sialang Cut, Paya Ateuk, Silolo, Kampung Baru, Sineubok, Panton Bili, Mata Ie, Ujong Batae dan Pante Raja.

Desa Swasembada, yaitu desa yang berkecukupan dalam hal sumber daya manusia (SDM) dan juga dalam hal dana modal sehingga sudah dapat memanfaatkan dan menggunakan segala potensi fisik dan nonfisik desa secara maksimal. Di Kecamatan Pasie Raja yang masuk desa swasembada adalah Ujung Padang Asahan, Ujung Padang Rasian, Teupin Gajah, Ladang Tuha, Ladang Tengoh dan Pucuk Krueng.¹⁰

4. Keadaan Penduduk

Berdasarkan perkembangan penduduk dari tahun 2015-2016 terjadi penambahan penduduk di setiap desa di Kecamatan Pasie Raja. Jumlah penduduk

¹⁰ Badan Pusat Statistik Pasie Raja Dalam Angka Tahun 2015-2016

di Kecamatan Pasie Raja dari tahun ke tahun 2013–2014 seperti kita lihat di tabel pada tahun 2013 penduduk di Kecamatan Pasie Raja berjumlah 15.764 sedangkan di tahun 2014 berjumlah 17.258.¹¹

Tabel 4.3
Perkembangan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Pasie Raja
Tahun 2015-2019

Gampong	2015	2016	2017	2019	PR	LK
Ujung Padang A	1.321	1.326	1.096	1.191	620	571
Pulo Ie II	181	181	186	202	103	99
Ie Mirah	784	784	752	818	404	414
Ujung Padang R	712	711	666	725	363	363
Pasie Rasian	175	175	170	186	86	100
Teupin Gajah	1.060	1.059	967	1.051	553	498
Kampung Baro	516	516	366	398	204	194
Krueng Kale	644	644	689	751	344	407
Lhok Sialang R	839	838	797	866	474	392
Lhok Sialang	352	350	321	349	163	186
Paya Ateuk	1.588	1.587	2.201	2.393	1189	1204
Silolo	1.288	1.287	1.331	1.348	731	617
Kampung Baru	179	179	165	180	86	94
Sineubok	881	884	1.047	1.142	477	665
Ladang Tuha	2.178	2.176	1.443	1.570	781	789
Panton Bili	604	604	605	659	335	324
Ladang Tengoh	641	640	588	640	325	315
Pucok Krueng	397	397	404	439	221	218
Mata Ie	594	594	699	762	355	407
Ujung Bate	830	829	648	706	345	361
Pante Raja			812	882	458	424
Jumlah	15.764	15.761	15.953	17.258	8.073	7.880

5. Pendidikan

Pada tahun 2016–2017 Penduduk Kecamatan Pasie Raja yang menamatkan pendidikannya baik di tingkat SD, SLTP,SLTA, maupun perguruan tinggi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan. Penduduk laki-laki di Kecamatan Pasie Raja memiliki kemampuan baca tulis yang lebih tinggi di banding perempuan. Selama kurun waktu 2015–2018 jumlah penduduk laki-laki

¹¹ Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018

yang dapat membaca dan menulis jumlahnya semakin bertambah. Begitu pula dengan penduduk perempuan mengalami peningkatan selama kurun waktu tersebut. Dari tahun ke tahun selama 2015-2016 penduduk di Kecamatan Pasie Raja usia sekolah yaitu di tingkat SD, SLTP dan SLTA yang bersekolah jumlahnya semakin meningkat.¹²

Tabel 4.4
Jumlah Sekolah Umum Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pasie Raja, 2018

Gampong	SD	SMP	SMU
1	2	3	4
Ujung Padang Asahan	1	–	–
Pulo Ie II	–	–	–
Ie Mirah	1	–	–
Ujung Padang Rasian	1	–	1
Pasie Rasian	–	–	–
Teupin Gajah	1	1	–
Kampung Baro	–	–	–
Krueng Kale	1	–	–
Lhok Sialang Rayeuk	1	1	–
Lhok Sialang Cut	–	–	–
Paya Ateuk	1	–	–
Silolo	1	–	–
Kampung Baru	–	–	–
Sineubok	–	–	–
Ladang Tuha	1	1	1
Panton Bili	–	–	–
Ladang Tengoh	1	–	–
Pucok Krueng	–	–	–
Mata Ie	–	–	–
Ujung Bate	1	–	–
Pante Raja	1	–	–
Jumlah	12	3	2

Sumber: BPS Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018.

¹² Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018

6. Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Pasie Raja

Masyarakat Kecamatan Pasie Raja memiliki mata pencaharian yang beragam. Berdasarkan data statistik masyarakat di Kecamatan Pasie Raja mayoritas berprofesi sebagai petani dan pekebun. Namun juga terdapat masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan peternak. Berdasarkan data statistik 2017 peternak sapi potong dan kambing/domba, ayam buras, itik dan angsa lebih banyak dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Pasie Raja. Sedangkan ternak kerbau hanya beberapa orang saja. Selain berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan peternak, masyarakat Kecamatan Pasie Raja juga ada yang bermata pencaharian sebagai pekerja industri kecil/industri rumah tinggal seperti industri tenunan, industri makanan dan minuman serta industri kayu. Selain itu juga profesi sebagai pedagang juga ditekuni oleh sebagian masyarakat Kecamatan Pasie Raja seperti pemilik rumah makan, pertokoan, warung kopi, kelontong dan lain sebagainya.¹³

Tabel 4.5
Jumlah Rumah Tangga Menurut Lapangan Usaha Utama Kepala Keluarga
Tahun 2018

Gampong	Petani Padi	Nelayan	Lain	Pedagang	Industri	PNS	pegawai Swasta
1	2	3	4	5	6	7	8
Ujung Padang	30	–	104	15	5	7	5
Pulo Ie II	–	–	21	3	2	1	5
Ie Mirah	65	–	91	8	2	1	6
Ujung Padang	7	–	119	28	3	10	12
Rasian							
Pasie Rasian	5	2	24	–	–	1	4
Teupin Gajah	4	20	106	60	5	20	10
Kampung Baro	–	3	60	5	3	5	8
Krueng Kale	41	–	94	7	3	3	1
Lhok Sialang	74	–	104	12	2	4	7
Lhok Sialang	16	–	44	7	1	1	6

¹³ Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018

1	2	3	4	5	6	7	8
Paya Ateuk	100	–	241	24	2	3	7
Silolo	37	–	180	20	6	2	10
Kampung Baru	22	–	16	–	–	–	4
Sineubok	21	20	108	25	6	3	15
Ladang Tuha	40	30	254	55	8	16	20
Panton Bili	22	–	91	12	–	–	10
Ladang	21	–	101	6	–	7	5
Tengoh	8	-	68	10	-	2	8
Mata Ie	28	16	68	8	1	3	7
Ujung Bate	44	–	96	10	2	10	5

Sumber data: Koordinasi Statistik Kecamatan Pasie Raja dalam angka, 2018

7. Kategori Desa di Kecamatan Pasie Raja

Selama periode 2016-2018 jumlah desa di Kecamatan Pasie Raja tidak mengalami perubahan yaitu terdiri dari 21 desa. Masing-masing desa dalam Kecamatan Pasie Raja dipimpin oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh sekretaris desa. Setiap desa mempunyai beberapa dusun dimana masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun. Berikut table nama-nama desa serta karakteristiknya dalam Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.¹⁴

Tabel 4.6
Nama-Nama Desa dan Karakteristiknya Dalam Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan

No.	Nama Desa	Status	Kemiskinan	Kemampuan
			Desa Miskin dan Bukan Desa Miskin	(Swakarya dan Swasembada)
1	2	3	4	5
1	Ujung Padang	Desa	Miskin	Swakarya
2	Pulo Ie II	Desa	Bukan Miskin	Swakarya
3	Ie Mirah	Desa	Bukan Miskin	Swakarya
4	Ujung Padang	Desa	Miskin	Swasembada
5	Rasian	Desa	Miskin	Swakarya
6	Pasie Rasian	Desa	Miskin	Swakarya
7	Teupin Gajah	Desa	Miskin	Swakarya
8	Kampung Baro	Desa	Miskin	Swasembada
9	Krueng Kale	Desa	Bukan Miskin	Swakarya

¹⁴ Sumber: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2018

1	2	3	4	5
10	Lhok Sialang	Desa	Miskin	Swakarya
11	Lhok Sialang	Desa	Miskin	Swasembada
12	Paya Ateuk	Desa	Miskin	Swakarya
13	Silolo	Desa	Miskin	Swakarya
14	Kampung Baru	Desa	Miskin	Swakarya
15	Sineubok	Desa	Miskin	Swasembada
16	Ladang Tuha	Desa	Miskin	Swasembada
17	Panton Bili	Desa	Miskin	Swasembada
18	Ladang	Desa	Bukan Miskin	Swakarya
19	Tengoh	Desa	Bukan Miskin	Swakarya
20	Mata Ie	Desa	Miskin	Swasembada
21	Ujung Bate	Desa	Miskin	Swakarya

Sumber data: Koordinasi Statistik Kecamatan Pasie Raja dalam angka, 2018.

B. Dampak Positif Pertambangan Emas Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Pasie Raja

Keberadaan pertambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja Aceh Selatan tentu memberikan dampak yang baik bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Pertambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja, ini memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi masyarakat baik dalam aspek penyerapan tenaga kerja, terbukanya lapangan pekerjaan serta meningkatnya pendapatan masyarakat. Untuk lebih jelasnya terkait dampak pertambangan Emas terhadap ekonomi masyarakat setempat dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini.

1. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Masyarakat yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, khususnya di Kecamatan Pasie Raja sebelum adanya pembukaan lahan pertambangan Emas rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani sawah, pekebun, peternak, Pegawai Negeri Sipil dan pedagang kaki lima. Kehadiran pertambangan Emas di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Pasie Raja telah berdampak terhadap pembukaan lapangan pekerjaan, terutama dalam aspek perdagangan kecil-kecilan, menjadi

penambang Emas, parkir dan bengkel motor bagi penambang. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Said Ali Camat di Kecamatan Pasie Raja, sebagai berikut:

Saya melihat sejak adanya pertambangan Emas di kawasan Kecamatan Pasie Raja ini telah banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya masyarakat yang pengangguran, terutama untuk anak-anak muda yg bisa bekerja sebagai penambang, kemudian yang mempunyai keahlian khusus bisa juga membuka lapang sendiri seperti bengkel motor, warung dan lain-lain. Kemudian ibu-ibu rumah tangga juga bisa membuka kios-kios kecil dan berjualan makanan seperti kue dan makanan ringan lainnya. Dulu ibu-ibu tersebut hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan yang bekerja hanya suami.¹⁵

Keterangan di atas menunjukkan bahwa keberadaan pertambangan Emas telah berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat setempat, dimana sejak adanya lahan pertambangan Emas masyarakat Kecamatan Pasie Raja telah aktif untuk meningkatkan perekonomian keluarganya dengan berjualan sepanjang jalan seputaran menuju lokasi pertambangan. Keterangan di atas didukung oleh ungkapan ibu Syarimah salah satu warga Kecamatan Pasie Raja, sebagai berikut:

Selama adanya pertambangan Emas di sini saya sudah memiliki pekerjaan sebagai penjual nasi, rokok dan makanan-makanan ringan lainnya untuk para penambang. Padahal sebelumnya saya hanya di rumah menunggu suami saya membawa kebutuhan sehari-hari dari hasil kebun. Bahkan sebelum adanya pertambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja ini saya sering bekerja membantu suami saya di sawah dan di kebun.¹⁶

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dampak keberadaan pertambangan Emas bagi pembukaan lapangan pekerjaan di kalangan masyarakat Kecamatan Pasie Raja terutama dalam aspek perdagangan di sepanjang jalan menuju kawasan pertambangan tersebut.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Said Ali, Camat Kecamatan Pasie Raja, tanggal 20 Februari 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan Syarimah warga gampong Lhok sialang cut Kecamatan Pasie Raja, 19 Februari 2019

Tidak hanya dari aspek perdagangan keberadaan pertambangan Emas di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Pasie Raja juga telah berdampak pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, dimana sebagian masyarakat terutama kalangan pemuda menjadi pekerja sebagai penambang Emas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Safari Ramadan salah satu penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja, bahwa:

Saya sudah bekerja sebagai penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja selama 2 tahun. Sebelumnya saya hanya pengangguran dan sama sekali tidak berpenghasilan tetap. Namun setelah bekerja di pertambangan ini saya sudah memiliki gaji tetap sebesar perhari Rp. 500.000-600.000 saya sebagai penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja.¹⁷

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa keberadaan pertambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat terutama dalam bidang ekonomi. Masyarakat yang sebagian besar pengangguran saat ini sudah memiliki pekerjaan sebagai bagian dari penambang Emas tersebut. Selain bekerja sebagai penambang Emas, sebagian masyarakat Kecamatan Pasie Raja juga mendapatkan pekerjaan sebagai tukang parkir dan kuli bangunan dalam membangun berbagai keperluan sarana dan prasarana keperluan pertambangan seperti pembuatan membuat jalan menuju lokasi pertambangan, belender untuk pertambangan dan Gelendong. Hal ini sebagai mana yang dikemukakan oleh Junaidi sebagai berikut:

Saya sangat berterima kasih kepada pihak pengurus dan pemilik pertambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja, karena telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk menjadi juru parkir. Padahal selama ini pekerjaan tetap saya sebagai peternak milik orang lain. Alhamdulillah saat ini saya telah mendapatkan kerja tambahan sebagai juru parkir di kaki

¹⁷ Hasil wawancara dengan: Safari Ramadhan Penambang Emas Kecamatan Pasie Raja, 20 Februari 2019

gunung tempat penambang menitipkan kendaraannya, sehingga jumlah pendapatan saya juga mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga sekalipun tidak begitu besar jumlahnya.¹⁸

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan pertambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk menjadi sebagai pekerja tambang, melainkan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat Kecamatan Pasie Raja sebagai juru parkir yang menjaga keberadaan kendaraan para penambang baik kendaraan mobil maupun kendaraan bermotor.

Berbagai hasil wawancara dengan informan di atas jelaslah bahwa keberadaan pertambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja telah berdampak terhadap pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat baik bekerja sebagai pedagang, penambang Emas maupun juru parkir. Hal ini telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena sebagian mereka telah memiliki pendapat baik perhari maupun perbulan.

Berdasarkan keterangan salah satu tokoh masyarakat di Kecamatan Pasie Raja bahwa keberadaan pertambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat. Keberadaan pertambangan Emas yang kepemilikannya dimiliki secara pribadi banyak memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Pernyataan responden mengindikasikan terjadinya peningkatan dari segi pendapatan setelah mereka bekerja di pertambangan Emas. Dari segi harga dan tarif, keberadaan pertambangan Emas ini tidak membuat perubahan yang signifikan terhadap harga dan tarif yang

¹⁸ Hasil wawancara dengan: Junaidi Warga Gampong Krueng Kalee Kecamatan Pasie Raja, 20 Februari 2019

terdapat di kawasan Kecamatan Pasie Raja maupun di luarnya. Selain itu, keberadaan pertambangan Emas ini juga banyak mendistri-busikan manfaat bagi masyarakat baik manfaat ekonomi dan sosial. Lebih dari itu keberadaan objek wisata ini juga berdampak pada pembangunan sarana dan prasarana di kawasan tersebut.¹⁹

Adanya kedatangan masyarakat penambang baik dari Kecamatan Pasie Raja maupun dari luar yang datang bekerja sebagai penambang memberikan peluang kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pertambangan yang datang. Peluang tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk berwirausaha dengan cara menjajahkan berbagai macam kebutuhan penambang baik berupa barang maupun jasa seperti makanan pokok, rokok dan kebutuhan pertambangan seperti senter dan alat penerang lainnya. Artinya setelah dilakukannya pembangunan pertambangan memicu masyarakat Kecamatan Pasie Raja untuk mulai membuka usaha baru atau guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang berkunjung, antara lain dengan berdagang makanan dan minuman di sekitar pertambangan, jasa parkir dan membuka bengkel kendaraan rusak.²⁰

Dari hasil tersebut mencerminkan bahwa keberadaan pertambangan Emas dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Masyarakat kini dapat membuka usaha baru karena adanya peluang dari adanya pengembangan pertambangan Emas. Aktivitas wirausaha yang dilakukan masyarakat akan

¹⁹ Hasil wawancara dengan: Angkasah Geuchik Gampoeng Tepin Gajah Kecamatan Pasie Raja, 20 Februari 2019

²⁰ Hasil wawancara dengan: Nyak Mamat Aka *Geuchik Gampoeng Lhok Sialang Cut* Kecamatan Pasie Raja, 18 Februari 2019

memberikan dampak terhadap keadaan ekonomi mereka yakni dari segi pendapatan mereka yang bertambah.

2. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Kecamatan Pasie Raja

Pada bagian di atas telah dijelaskan bahwa keberadaan pertambangan Emas telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kecamatan Pasie Raja. Hal ini tentu memberikan dampak secara langsung bagi pendapatan masyarakat, dengan memiliki pekerjaan baik sebagai penambang maupun pekerjaan lain seperti pedagang dan sebagainya.

Usaha perdagangan yang muncul setelah adanya pertambangan tersebut berupa munculnya berbagai pertokoan kecil-kecilan yang menjual berbagai kepentingan para penambang, seperti warung nasi, bengkel kendaraan bermotor, dan lain sebagainya. Berdasarkan keterangan beberapa informan dapat diketahui peningkatan pendapatan masyarakat setempat sebagai mana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Peningkatan Jumlah Pendapatan Masyarakat Kecamatan Pasie Raja
Sebelum dan Sesudang Adanya Pertambangan Emas²¹

No	Pekerjaan Sebelum adanya Pertambanga	Jumlah Pendapatan (Rp)	Pekerjaan Setelah adanya Pertambangan	Jumlah Pendapatan (Rp)
1	Petani Sawah	500.000 s/d 700.000/bulan	Pemilik lahan tambang	4.000.0000-6.000.000/hari
2	Peternak	500.000/bulan	Juru Parkir	1.000.000/bulan
3	Ibu Rumah Tangga	Tidak Berpendapatan	Pedagang	200.000 s/d 400.000/hari
4	Ibu Rumah Tangga	Tidak Berpendapatan	Pedagang	200.000 s/d 400.000/hari
5	Pekebun	500.000 s/d	Pekerja tambang	1.000.000 –

²¹ Sumber: Hasil Wawancara Dengan Masyarakat kecamatan pasie Raja, Tanggal 18 – 21 Februari 2019.

		700.000/bulan		1.500.000/hari
--	--	---------------	--	----------------

Sumber: Hasil Wawancara Masyarakat, 2019.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa keberadaan pertambangan Emas di memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat Kecamatan Pasie Raja. Jika masyarakat sebelumnya bekerja sebagai petani hanya memperoleh pendapatan Rp. 500.000 s/d 700.000/bulan, maka sejak adanya pertambangan Emas mereka yang memilih bekerja sebagai penambang sudah berpendapatan mencapai Rp. 500.000 s/d 700.000/bulan. Sementara itu bagi ibu-ibu rumah tangga yang sebelum adanya pertambangan hanya bekerja sebagai IRT yang tidak berpenghasilan saat setelah dibukanya pertambangan mereka sudah berpendapatan berkisar antara Rp. 200.000 s/d 400.000/hari. Bahkan bagi mereka yang memilih bekerja sebagai juru parkir mendapatkan penghasilan antara Rp. 100.000/hari. Pendapatan ini jauh lebih tinggi dari pekerjaan mereka sebelumnya sebagai peternak yang hanya memperoleh pendapatan tiap bulannya Rp. 500.000 s/d 700.000/bulan.²²

Beberapa dampak positif kegiatan perekonomian masyarakat dengan ditandai munculnya beberapa warung makan di sekitar lahan pertambangan Emas. Selain itu masyarakat Kecamatan Pasie Raja juga banyak yang mengandalkan pendapatan dari pertambangan yakni sebagai pekerja maupun tukang parkir, di samping pekerjaan mereka sebagai petani.

Perlu penulis tekankan bahwa keberadaan pertambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja telah memberikan dampak terhadap munculnya berbagai

²² Hasil wawancara dengan: Masyarakat Penambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja, 18-20 Februari 2019

kategori pekerja dalam penambangan, artinya sebagian masyarakat ada yang menjadi sebagai pemilik lahan, pengusaha lahan dan pekerja atau buruh dipertambangan. Adanya perbedaan kategori dalam bekerja dipertambangan tentu berdampak juga terhadap pendapat mereka, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Pendapatan Masyarakat Pekerjaan di Pertambangan Emas Kecamatan Pasie Raja²³

No	Jenis Pekerjaan	Rata-Rata Lokasi Pengalihan Emas	Jumlah Pendapatan (Rp)
1	Pemilik Pertambangan	15	4.000.0000-6.000.000/hari
2	Pemodal	1	2.000.000 – 3.000.000/hari
3	Pekerja Dasar	0	1.000.000 – 1.500.000/hari

Sumber: Wawancara Informan, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat kategori jumlah pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja. Masyarakat yang bekerja sebagai pemilik lahan pertambangan memperoleh pendapatan pertaharinya mencapai Rp. 4.000.000 – 6.000.000/hari. Tingginya pendapatan ini dipengaruhi banyaknya lobang penggalian di atas lahan yang dimilikinya. Sedangkan pemilik modal yang membuka lahan di lokasi milik orang lain mendapatkan pendapatan berkisar antara Rp. 2.000-000 – 3.000.000/hari, pendapatan ini dipengaruhi oleh lokasi penggalian yang diperoleh hanya satu lobang setiap lokasi dari pemilik. Sedangkan penambang yang hanya bekerja sebagai pekerja atau buruh hanya berpendapatan antara Rp. 1.000.000 – 1.500.000/hari.²⁴

3. Pengeluaran Penambangan Emas Kecamatan Pasie Raja

²³ Hasil wawancara dengan: Masyarakat Penambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja, 18-20 Februari 2019

²⁴ Hasil wawancara dengan: Masyarakat Penambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja, 17-18 Februari 2019

Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat penambang Emas Kecamatan Pasie Raja tentu mempengaruhi jumlah pengeluaran untuk kebutuhan hidupnya. Kebutuhan keseharian yang dikeluarkan oleh terutama kebutuhan primer seperti sembako berupa beras, lauk pauk, minyak goreng, sayur mayur dan sebagainya. Selain pengeluaran kebutuhan primer, masyarakat juga memiliki berbagai kebutuhan sekunder, sebagaimana keterangan berikut.

Secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan nonpangan.

Penghasilan masyarakat Kecamatan Pasie Raja demi kesejahteraan keluarganya serta untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, ialah pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dalam setiap harinya, dan pekerjaan usaha sampingan yang dilakukan para istri dan anak-anaknya juga bisa menunjang kebutuhan ekonomi keluarganya. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok yang wajib harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kebutuhan primer yang penulis maksud ialah kebutuhan primer yang dikeluarkan oleh masyarakat penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja. Adapun kebutuhan

primer itu berupa kebutuhan bahan sembako seperti beras, lauk-pauk, bumbu masakan, gula dan lain-lain.²⁵

Besar atau kecilnya jumlah pengeluaran untuk kebutuhan primer ini juga bergantung pada jumlah anggota keluarga masyarakat di Kecamatan Pasie Raja. Jika keluarga pengrajin merupakan keluarga besar pasti pengeluarannya pun besar. Begitu juga sebaliknya jika keluar mereka itu keluarga batin saja, maka jumlah pengeluaran mereka pun berjumlah kecil. Jika kita perkirakan harga beras perbambu yang berkisar antara Rp 15.000 – Rp 20.000, maka masyarakat penambang Emas Kecamatan Pasie Raja harus mengeluarkan Rp 600.000 per bulan. Selain beras pengeluaran untuk lauk-pauk, sayur-mayur dan bumbu masakan lainnya terkadang mencapai Rp 15.000 - 20.000 per hari. Lain lagi untuk kebutuhan lain seperti jajan anak mereka ke sekolah dan biaya kuliah serta kebutuhan lainnya. Jika dibandingkan dengan pendapatan dari hasil pekerjaan sehari-harinya yang berkisar Rp: 50.000 – 100.000, maka masih belum cukup untuk memenuhi kelengkapan hidup lainnya.

Masyarakat penambang Emas Kecamatan Pasie Raja yang mempunyai mata pencaharian utama sebagai penambang, untuk keperluan rumah tangga, sebagai kebutuhan utama yang harus mereka penuhi adalah berupa makanan, rokok, senter, fasilitas keperluan tambang lainnya. Karena makanan adalah merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang tidak bisa tidak ada. Kebutuhan akan makanan ini terdiri dari beras, ikan dan sayuran. Bagi masyarakat Kecamatan Pasie Raja pengeluaran yang paling besar dikeluarkan setiap harinya

²⁵ Wawancara: Junaidi penambang Emas, Warga *Gampong Krueng Kalee* Kecamatan Pasie Raja, 24 Februari 2019

ialah pembelian sembako. Selain biaya untuk membeli beras, biaya membeli ikan, minyak goreng, minyak tanah (bagi yang belum memiliki kompor gas) juga termasuk biaya pengeluaran yang tinggi bagi masyarakat Kecamatan Pasie Raja. Dalam hal untuk pemenuhan akan ikan, apabila keadaan uang mereka sedang menipis biasanya masyarakat akan membeli ikan yang harganya lebih murah dibandingkan pada saat uang mereka sedang banyak. Bahkan sebagian mereka ada yang mengadakan pinjaman kepada tetangga dan pihak lain untuk menutupi segala kekurangan kebutuhan primer tersebut.²⁶ Untuk lebih jelasnya tentang pengeluaran kebutuhan primer masyarakat Kecamatan Pasie Raja dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Pengeluaran Masyarakat Penambangan Kecamatan Pasie Raja²⁷

No	Jenis Kebutuhan Primer	Rata-Rata Pengeluaran Masyarakat Untuk Kebutuhan Primer Perhari
1	Beras	Rp: 15.000 – 20.000 /hari
2	Lauk-Pauk	Rp: 10.000 – 20.000 /hari
3	Minyak Goreng	Rp: 3.000 – 5.000 /hari
4	Gula	Rp: 3.000 – 6.000 /hari
6	Bumbu Masakan	Rp: 5.000 – 10.000 /hari

Sumber: Data Hasil Wawancara, dengan beberapa masyarakat Kecamatan Pasie Raja 20 Februari 2019

Pengeluaran untuk kebutuhan primer masyarakat Kecamatan Pasie Raja bervariasi, tergantung dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggungnya. Berdasarkan tabel distribusi pengeluaran masyarakat Kecamatan Pasie Raja perharinya untuk keperluan primer di atas, menunjukkan paling banyak pengeluaran untuk membeli beras. Banyak atau tidaknya pengeluaran oleh wanita

²⁶ Hasil wawancara dengan: Muslisa penambang Emas, Warga *Gampong Krueng Kalee* Kecamatan Pasie Raja, 20 Februari 2019

²⁷ Hasil wawancara dengan: Masyarakat Penambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja, 18-20 Februari 2019

ini bergantung pada jumlah tanggungan mereka. Jika dilihat harga beras per bambu mencapai Rp: 15.000. Jika keluarga mereka lebih dari 6 orang mereka harus membeli beras 1 bambu per harinya. Pengeluaran untuk lauk-pauk berkisar 10.000 – 20.000 khusus untuk membeli ikan. Namun terkadang ada juga masyarakat Kecamatan Pasie Raja yang membeli daging di pasaran. Hal ini biasanya dibeli satu bulan sekali atau hari-hari tertentu, seperti megang dan keduri.²⁸

Pengeluaran kebutuhan di dalam rumah tangga terutama dalam aspek masakan masyarakat Kecamatan Pasie Raja jarang menggoreng masakan. Biasanya mereka hanya menggulai ikan. Jika mau menggoreng ikan mereka hanya membeli minyak Rp 5.000 – Rp 10.000 saja, itu pun mereka simpan jika lebih. Namun ada juga keluarga mereka membeli minyak secara langsung perkilo, sehingga bisa dipakai dalam beberapa minggu. Untuk minum kopi dan teh di rumah, masyarakat Kecamatan Pasie Raja membeli gula seperempat hingga setengah kilo saja dengan harga Rp 3.000 – Rp 6.000, sedangkan untuk bumbu atau alat masakan seperti cabe, bawang, tomat, Masako, Sasa/ajinomoto dan lain-lain biasanya mereka beli secukupnya saja dengan harga berkisar antara Rp 5.000 – Rp 10.000/hari.²⁹

Pendapatan masyarakat penambang Kecamatan Pasie Raja yang tinggi, ditopang oleh penghasilan istri, anak dan pekerjaan sampingan pedagang lainnya, sehingga dari cicilan yang mereka lakukan setiap kali melakukan pekerjaan,

²⁸ Hasil wawancara dengan: Raimah, Warga *Gampong Krueng Kalee* Kecamatan Pasie Raja, 20 Februari 2019

²⁹ Hasil wawancara dengan: Anisah, Salah seorang Istri Penambang Emas Kecamatan Pasie Raja, 18 Februari 2019

sehingga mereka juga mampu memenuhi kebutuhan sekunder dan bahkan tersier, seperti kebutuhan akan kelengkapan rumah tangga seperti kipas angin, kursi, kompor gas, tempat tidur mewah, Emas, bahkan ada sebagian pengrajin yang memiliki sepeda motor dan lain-lain.

Pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh penambang tidak hanya untuk kebutuhan primer keluarga, melainkan juga untuk kelancaran penggalian Emas. Adapun jenis keperluan yang dikeluarkan oleh penambang Emas untuk kebutuhan penggalian ialah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pengeluaran Masyarakat Penambangan Kecamatan Pasie Raja

No	Kebutuhan Pengeluaran Usaha Tambang	Jumlah Pengeluaran
1	Mesin Genset	Rp,7.000,000
2	Bahan Bakar	Rp. 100.000
3	Karung	Rp. 200.000
4	Senter	Rp. 1.500.000
5	Kayu kubik	Rp: 6.000.000
6	Mesin Bor	Rp. 4.500.000
7	Mesin Blower	Rp: 1.500.000
Total		Rp: 21.700.000

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Pemodal Penambangan Emas, 20 Februari 2019

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengeluaran untuk kebutuhan pertambangan Emas yang dikeluarkan oleh pemilik modal mencapai Rp. 21.700.000 yang dikeluarkan untuk membeli mesin genset, bahan bakar, karung, senter, kayu kubik, mesin bor dan mesin blower.³⁰

³⁰ Hasil wawancara dengan: Masyarakat Penambang Emas Kecamatan Pasie Raja, 20-21 Februari 2019

4. Kepemilikan Barang Berharga Masyarakat Penambang Emas

Indikator untuk mengetahui kesejahteraan kehidupan ekonomi masyarakat penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja baik atau tidaknya juga terlihat dari segi kepemilikan barang berharga di kalangan masyarakat tersebut. Barang berharga yang dimaksud berupa kendaraan bermotor, mobil, rumah, barang simpanan berupa Emas, tanah, tabungan bank dan lain sebagainya. Kepemilikan berbagai barang berharga di kalangan masyarakat penambang Emas Kecamatan Pasie Raja tentu berbeda sebagaimana hasil wawancara yang penulis dapatkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Jumlah Barang Berharga yang Dimiliki Masyarakat Penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja

No.	Jenis Barang Berharga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rumah	10	100%
2	Mobil	4	40%
3	Motor	9	90%
4	Tanah	5	50%
5	Tabungan	10	100%

Tabel 4.11 di atas menggambarkan kepemilikan barang berharga para penambang bisa digolongkan sejahtera, karena dari 10 orang penambang seluruhnya memiliki rumah pribadi bukan berstatus sewa. Kepemilikan barang berharga berupa mobil dari 10 (100%) responden hanya terdapat 4 (40%) orang yang memiliki mobil. Sedangkan sepeda motor rata-rata penambang sudah memilikinya, tanah hanya 5 penambang yang memiliki dan buku tabungan dimiliki oleh seluruh penambang Emas yang ada di Kecamatan Pasie Raja.

C. Dampak Positif dan Negatif Pertambangan Emas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Pasie Raja

Pada bagian ini dampak yang dimaksud ialah dampak positif dan negatif dari keberadaan pertambangan Emas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Pasie Raja, baik dalam aspek pendapatan, mata pencaharian, pengeluaran, status tempat tinggal pendidikan keluarga dan lain sebagainya.

1. Dampak Positif Pertambangan Emas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Pasie Raja

Keberadaan tambang Emas telah memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak positif tersebut terlihat dengan meningkatnya jumlah pendapatan, tingginya tingkat pendidikan anak dan kesejahteraan dalam keluarga termasuk kepemilikan barang-barang berharga. Untuk lebih jelasnya terkait dampak positif tersebut dapat diuraikan pada bagian di bawah ini.

a. Dampak Positif Pertambangan Emas Terhadap Status Penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja

Adapun status responden yang dilihat dalam penelitian ini ialah berdasarkan jumlah suami, istri, duda/janda dan anak yang bekerja sebagai penambang maupun masyarakat yang berada di sekitar area penambangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Status Penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja

No.	Status	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Suami	5	50%
2	Istri	2	20%
3	Duda/Janda	2	20%
4	Anak	1	10%
Total		10	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa jumlah responden sebagian adalah yang berstatus sebagai suami (50%) yaitu 5 orang. Kemudian yang berstatus sebagai istri (20%) yaitu 2 orang, yang berstatus sebagai duda/janda (20%) yaitu 2 orang dan yang paling sedikit hanya (10%) yaitu 1 orang berstatus sebagai anak.

b. Dampak Positif Pertambangan Terhadap Pekerjaan Masyarakat Sebagai Penambang

Lamanya responden bekerja atau sebagai pemilik dalam proses penambangan Emas dilihat dari jangka waktu mereka sudah berapa lama bekerja dalam proses pertambangan tersebut. Rentang waktu bekerja sebagai penambang juga mempengaruhi pendapatan penambang Emas yang ada di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Untuk lebih jelasnya rentang waktu penambang Emas berprofesi sebagai penambang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Lama Bekerja Sebagai Penambang di Kecamatan Pasie Raja

No.	Status	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	1 – 2 tahun	0	0%
2	2 – 3 tahun	3	30%
3	3 – 4 tahun	3	30%
4	> 4 tahun	4	40%
Total		10	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja sudah bekerja > 4 tahun. Dari 10 informan terdapat 4 (40%) sudah bekerja sebagai penambang selama > 4 tahun. Kemudian 3 (30%) informan bekerja sebagai penambang sudah hampir 3 – 4 tahun, 3 (30%) bekerja selama 2 – 3 tahun dan sama sekali tidak ada responden yang bekerja selama 1 – 2 tahun sebagai penambang Emas.³¹

c. Dampak Positif Pertambangan Emas Terhadap Pendidikan Anak Penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja

Tingkat pendidikan anak masyarakat penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja juga penulis jadikan sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja. Pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak atau orang yang menjadi tanggungan penambang berbeda-beda hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Terlepas dari faktor kecerdasan, faktor ekonomi keluarga merupakan satu-satunya yang bisa mengantarkan seseorang ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Begitu pula nasib para anak masyarakat penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja. Banyak di antara mereka yang sedang melanjutkan pendidikan baik tingkat SD, SLTP, SLTA, SI dan bahkan sudah berhasil menyelesaikan perkuliahan di universitas. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel distribusi tingkat pendidikan anak masyarakat penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja.

³¹ Wawancara: Masyarakat Penambang Emas Kecamatan Pasie Raja, 21 Februari 2019

Tabel. 4.15
Tingkat Pendidikan Anak Masyarakat Penambang Emas

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	3	30%
2	SD	0	0%
3	SMP	1	10%
4	SMA	4	40%
5	Mahasiswa	2	20%
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Wawancara, 2019.

Jika diperhatikan tabel di atas, maka dapat diterangkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan anak masyarakat penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja sudah tergolong sejahtera, karena dari 10 orang (100%) responden terdapat 3 (30%) anak belum sekolah, 1 (10%) responden hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP, kemudian 4 (40%) responden juga hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA dan hanya 2 (20%) anak masyarakat penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja yang sedang menyelesaikan pendidikan di tingkat sarjana S-1. Perlu juga penulis tegaskan bahwa mereka yang berhasil menyelesaikan studi ke tingkat tinggi ini adalah mereka yang pendapatan orang tuanya dari hasil pertambangan Emas.³²

2. Dampak Negatif Pertambangan Emas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Pasie Raja

Keberadaan pertambangan Emas pada masyarakat Kecamatan Pasie Raja juga memberikan dampak negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.

³² Hasil wawancara: Masyarakat Penambang Emas Kecamatan Pasie Raja, 19-20 Februari 2019

a. Dampak Negatif Pertambangan Emas Terhadap Pendidikan Anak

Dampak negatif dalam bidang pendidikan anak ini berupa putusnya sebagian kecil pendidikan anak-anak yang ada di Kecamatan Pasie Raja terutama mereka yang sudah menduduki bangku sekolah di tingkat SMA. Putusnya pendidikan ini disebabkan karena sebagian anak masyarakat lebih memilih menjadi pekerja sebagai penambang. Hal ini dikarenakan jumlah uang yang mereka peroleh lebih besar, sehingga mereka lebih memilih untuk meninggalkan sekolah.³³

b. Dampak Negatif Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Keberadaan pertambangan Emas ini juga telah berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Artinya disatu sisi masyarakat memperoleh keberuntungan besar, karena setiap penggalian yang dilakukan mendapatkan biji Emas, namun sebagian masyarakat yang haus akan keuntungan dari pertambangan Emas ini telah mengeluarkan banyak modal, namun tidak semua lokasi galiannya mendapatkan Emas bahkan tidak ditemukan sama sekali, sehingga modal yang besar di keluarkan tidak kembali lagi.³⁴

c. Dampak Negatif Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Keberadaan pertambangan Emas juga meberikan dampak negatif bagi kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Pasie Raja. Dampak kehidupan sosial tersebut berupa naiknya status sosial sebagian masyarakat penambang sehingga dalam kehidupan bermasyarakat, para penambang yang sukses dengan

³³ Hasil Observasi Pada Tanggal 21 Februari 2019

³⁴ Hasil wawancara: Daang, Selaku Pemodal Penambang Emas Kecamatan Pasie Raja, 19-20 Februari 2019

tambangnya dalam kehidupan bermasyarakat menjadi disegani oleh masyarakat lainnya, terutama para pekerja yang menjadi karyawan di lokasi tambang miliknya.³⁵

Dampak sosial yang berbentuk negatif di kalangan masyarakat sebagai akibat adanya pertambangan ialah mulai menghilangnya kehidupan sosial bermasyarakat seperti bergotong royong dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan sebagian besar para penambang sudah memanfaatkan seluruh waktunya untuk bekerja sebagai penambang Emas.³⁶

d. Dampak Negatif Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Religius Masyarakat

Keberadaan pertambangan Emas di Kecamatan Pasie juga telah berdampak negatif pada kehidupan agama masyarakat, terutama bagi mereka yang memilih bekerja sebagai penambang. Kehidupan agama yang dimaksud seperti berkurangnya minat untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan oleh pihak aparatur gampong. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Diwan selaku geuchik Gampong Paya Ateuk, sebagai berikut:

Kami di Gampong Paya Ateuk ini aktif melakukan pengajian rutin satu minggu sekali tepatnya pada malam minggu. Sebelum giatnya pengalihan tambang Emas, masyarakat yang mengikuti pengajian sangat ramai bahkan juga diikuti oleh seluruh ibu-ibu dan para pemuda. Namun sejak dibukanya pertambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja ini jumlah peserta yang mengikuti pengajian mulai berkurang bahkan bisa dihitung jumlahnya.³⁷

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa keberadaan pertambangan Emas telah berdampak negatif terhadap tingkat kesadaran

³⁵ Hasil wawancara: Daang, Selaku Pemodal Penambang Emas Kecamatan Pasie Raja, 19-20 Februari 2019

³⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 21 Februari 2019

³⁷ Wawancara: Diwan, Geuchik Gampong Paya Ateuk, Tanggal 4 Agustus 2019

pentingnya kehidupan agama masyarakat terutama dalam menambah pengetahuan agamanya. Tidak hanya itu berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan juga terlihat sebagian para penambang yang tidak melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya, bahkan disaat azan sudah terdengar sebagian mereka masih melukan pekerjaannya.³⁸



³⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 21 Februari 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

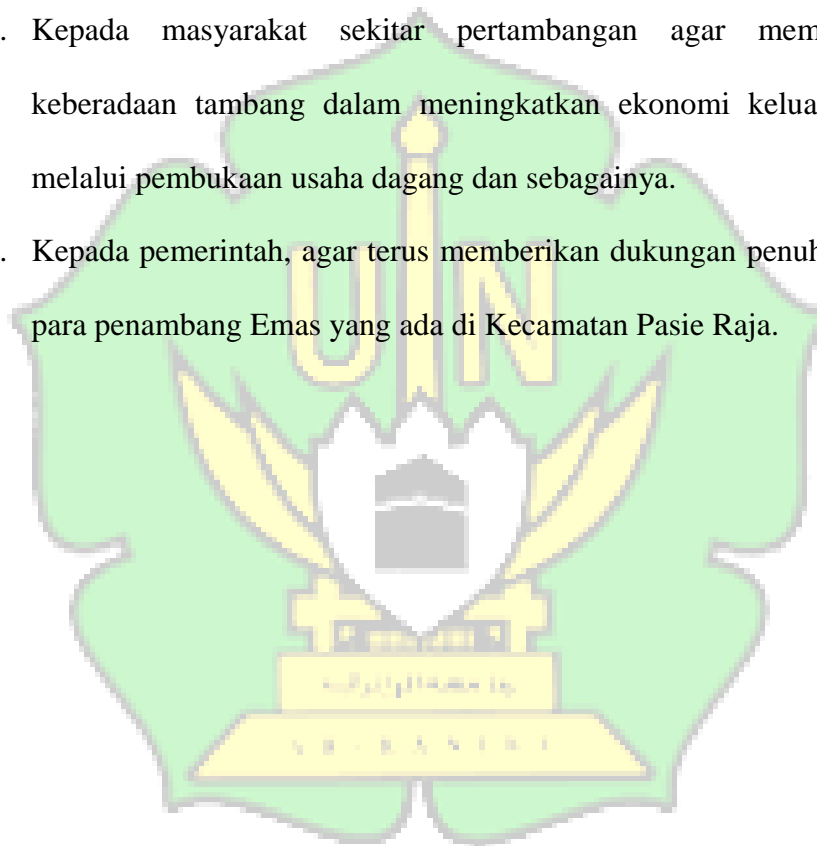
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberadaan pertambangan Emas di Kecamatan Pasie Raja Aceh Selatan tentu memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat baik dalam aspek penyerapan tenaga kerja, terbukanya lapangan pekerjaan serta meningkatnya pendapatan masyarakat. Kehadiran pertambangan Emas berdampak terhadap pembukaan lapangan pekerjaan, terutama dalam aspek perdagangan kecil-kecilan, menjadi penambang Emas, parkiran dan bengkel motor bagi penambang. Selain itu tambang Emas juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Pasie Raja.
2. Keberadaan pertambangan Emas berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Pasie Raja, seperti meningkatnya tingkat pendidikan anak penambang Emas di Kecamatan Pasie Raja yang rata-rata sudah berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan SMA bahkan tingkat sarjana S-1. Keberadaan pertambangan ini juga telah membuat masyarakat mampu membiayai tanggungan keluarganya dalam jumlah besar. Termasuk kepemilikan barang-barang seperti mobil, sepeda motor, rumah mewah dan sebagainya yang membuat status sosial dan interaksi sosial para penambang naik di kalangan masyarakat Kecamatan Pasie Raja lainnya.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka pada bagian akhir ini penulis mengajukan beberapa saran.

1. Kepada masyarakat penambang sekitar agar ke depannya melakukan cara penambangan secara profesional sehingga dapat terhindar dari bahaya longsor yang mengakibatkan korban bagi para penambang.
2. Kepada masyarakat sekitar pertambangan agar memanfaatkan keberadaan tambang dalam meningkatkan ekonomi keluarga baik melalui pembukaan usaha dagang dan sebagainya.
3. Kepada pemerintah, agar terus memberikan dukungan penuh terhadap para penambang Emas yang ada di Kecamatan Pasie Raja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Afifuddin dan Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Arif, *Perencanaan Tambang Total Sebagai Upaya Penyelesaian Persoalan Lingkungan Dunia Pertambangan*, Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2007
- Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2010
- Badan Pusat Statistik, *Indikator Sosial Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2000
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Prenada Media, 2011
- Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 28
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi Revisi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Debdikbud, 1990
- Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Herman, *Manajemen Asuransi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2009
- Lesmanawati, *Pengaruh Pemberian Kompos, Thiobacillus. Dan Penanaman Gmelinda Serta Sengon Pada Tailing Emas Terhadap Biodegradasi Sianida Dan Pertumbuhan Kedua Tanaman*. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, 2005.

- Marzuki, *Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dengan Peningkatan Perceraian di Kabupaten Bone*. Jurnal Hukum Keluarga Islam Vol. II Nomor 2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, 2016
- Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Mosher AT, *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*, Jakarta: Yasaguna, 1987
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga, 2009
- Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007
- Nguntra, *Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Bagi Masyarakat Miskin Di Kota Makassar*, Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2017
- Nurhadi, *Pertambangan*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Prasetyo, *Metode Tambang Emas*. <http://www.mineraltambang.com/tambang-Emas>, 2013, diakses tanggal 25 Juli 2018
- Purwanto dan Taftazani, *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 1 Nomor 2, Bandung: Universitas Padjajaran, 2018
- Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Rahmawaty, *Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Ekonomi, Banda Aceh: Unsyiah, 2014
- Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Jurnal Geografi Vol 9 Nomor 1. Medang: UMN, 2017
- Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Roman, *Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran Di Desa Panggungrejo Gondanglegi Malang*. Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj Vol 1 No. 1. Malang: IAI Al-Qolam Gondanglegi, 2017

- Sahrin, Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, *Skripsi*, (Kendari: Universitas Halu Oleo Kendari, 2008), hal. ii. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/rezpublica/article>, diakses tanggal 12 September 2018.
- Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998
- Sudrajat Nandang, *Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013
- Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2006
- Setiana, Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Banda Aceh: Unsyiah, 2017.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sumarno Nugroho, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Kompas, 1982
- Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Surandi, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial*, Jurnal Informasi, Vol. 17, No. 03 Tahun 2012, Jakarta: Puslitbang Kesejahteraan Sosial, 2012
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat
- Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 (UUPMB), Pasal 1 Angka (1)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Waluya, *Sosiologi (Melayani Fenomena Sosial Di masyarakat)*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional, 2009
- Yudhistira, *Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi*, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 9, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011

Zidny, *Pertambangan Emas*. <http://irfanzidny3id04.blogspot.com/> 2013 pertambangan Emas-dalam Abrar Saleng, *Hukum* -pengetahuan, diakses tanggal 24 Juli 2018.



INSTRUMEN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN :

Nama :

Umur :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :

A. Mohon Bapak/Ibu berikan informasi terkait kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai dampak keberadaan pertambangan emas di Kecamatan Pasie Raja.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja ditempat penambang emas ?
2. Kenapa bapak/ibu memilih bekerja sebagai penambang emas?
3. Berapa jumlah pendapatan bapak/ibu setiap hari sebagai pekerja penambang emas?
4. Berapa jumlah pengeluaran bapak/ibu setiap harinya untuk kebutuhan primer ? untuk apa kebutuhan tersebut?
5. Apa saja kebutuhan sekunder yang sudah bapak/ibu memiliki saat ini?
6. Berapa jumlah tanggungan keluarga bapak/ibu?

B. Mohon Bapak/Ibu berikan informasi terkait kesejahteraan sosial masyarakat sebagai dampak keberadaan pertambangan emas di Kecamatan Pasie Raja.

1. Sejak umur berapa bapak/ibu bekerja sebagai penambang emas?
2. Selain bekerja sebagai penambang apa kerja sampingan bapak/ibu?
3. Bagaimana tingkan pendidikan keluarga bapak/ibu?
4. Berapa jumlah keluarga bapak/ibu yang menjadi tanggungan?
5. Bagaimana tingkat pendidikan anak-anak bapak/ibu saat ini?
6. Bagaimana status kepemilikan rumah bapak/ibu?
7. Tambang emas tempat bapak/ibu bekerja milik pribadi atau milik orang lain?

DOKUMENTASI



Gambar 1. Suasana Saat Penulis Melakukan Observasi Lokasi Penambangan Emas Pasie Raja



Gambar 2. Suasana Para Pekerja Sedang Bekerja Pada Penambangan Emas Pasie Raja



Gambar 3. Suasana Para Pekerja Sedang Bekerja Pada Penambangan Emas Pasie Raja



Gambar 4. Emas simpanan salah seorang Penambangan Emas Kecamatan Pasie Raja yang disimpan sebagai Aset masa depan.



Gambar 5. Suasana Ibu-Ibu Pekerja Sedang Melakukan Pekerjaan Pasie Raja



Gambar 6. Terlihat Mesin Gelendong Pengolahan Biji Emas



Gambar 7. Suasana Para Pekerja yang sedang menarik karung yang berisi batu emas dari dalam lobang galian Pada Penambangan Emas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : M. Isa
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ie mirah 09 juni 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 140404017
9. Alamat : Tungkop
10. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : M. Itun
 - b. Ibu : Siti Hajar
11. Pekerjaan : Tani
12. Alamat : Pulo ie II
13. Riwayat Pendidikan
 - a. Tahun : SDN 2002-2008
 - b. Tahun : SMPN 2008-2012
 - c. Tahun : SMAN 2012-2014
 - d. Tahun : Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2014-2019

Penulis

M. ISA